

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi menurut Klaus Krippendorff dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji strategi kampanye politik pasangan Pramono Anung-Rano Karno dalam Pilkada Jakarta 2024 melalui konten media sosial TikTok dan Instagram. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna, kecenderungan isi pesan, serta bagaimana elemen kampanye disusun dalam narasi visual dan verbal di ruang digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana simbol politik, bahasa, dan strategi media digunakan untuk membentuk citra politik (Eriyanto, 2021).

Analisis isi kualitatif dipilih karena cocok untuk menganalisis komunikasi simbolik yang terdapat dalam konten media sosial, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun audio-visual. Fokus analisis diarahkan pada kategori strategi kampanye berdasarkan teori Kriesi dkk, khususnya dalam dimensi mobilisasi dan penyusunan pesan politik.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada strategi kampanye politik pasangan Pramono Anung-Rano Karno dalam Pilkada Jakarta 2024 sebagaimana

dikonstruksikan melalui konten digital di akun TikTok @pasmingbased dan Instagram @ahmad.dekatama. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga aspek utama. Pertama, bentuk dan pola pesan politik yang dikomunikasikan melalui kedua akun tersebut. Kedua, cara pengemasan pesan kampanye dalam format visual, simbolik, dan afektif yang selaras dengan kultur digital generasi muda. Ketiga, peran aktor nonformal dalam mengonstruksi citra kandidat serta membangun kedekatan dengan publik melalui media sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan strategi kampanye digital sebagai fokus analisis untuk memahami bagaimana pasangan kandidat membangun resonansi kultural dan emosional dengan pemilih, sekaligus memperlihatkan pergeseran dinamika komunikasi politik dalam konteks demokrasi digital di Indonesia.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu studi dokumentasi dan wawancara. Kedua teknik ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menggunakan analisis isi untuk mengkaji kampanye politik pasangan Pramono Anung-Rano Karno di media sosial.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari unggahan media sosial akun TikTok @pasmingbased dan Instagram

@ahmad.dekatama selama masa kampanye Pilkada Jakarta 2024. Data yang dikumpulkan berupa video, *caption*, gambar, narasi visual, serta interaksi pengguna seperti komentar, jumlah *likes*, dan *views*. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh jejak digital secara sistematis yang mencerminkan bagaimana pesan kampanye dibentuk dan disampaikan melalui konten-konten visual dan audiovisual di media sosial (Sugiyono, 2022). Data hasil dokumentasi ini kemudian dijadikan objek utama dalam proses analisis isi

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi relevan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan adanya interaksi langsung dalam bentuk komunikasi terarah, di mana peneliti menyusun pertanyaan berdasarkan kebutuhan spesifik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara *online* dan bersifat terstruktur, karena peneliti telah merumuskan topik dan jenis informasi yang ingin digali sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan Dr. Toto Sugito, S.Sos., M.Si., seorang dosen Ilmu Komunikasi yang memiliki pemahaman dalam analisis isi dan komunikasi politik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif ahli mengenai strategi dan praktik penyampaian pesan

politik melalui media sosial, yang digunakan untuk melengkapi pemahaman terhadap konteks produksi konten kampanye politik yang dianalisis dalam penelitian ini.

3.4. Analisis Data dan Validitas Data

3.4.1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif berdasarkan model yang dikembangkan oleh Klaus Krippendorff. Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori, analisis isi dalam penelitian ini digunakan sebagai pendekatan metodologis untuk menerapkan teori strategi kampanye politik dari Kriesi, Bernhard, dan Hänggli, terutama terkait mobilisasi digital dan penyusunan pesan. Analisis isi digunakan untuk menginterpretasi konten kampanye politik yang tersebar di media sosial, khususnya melalui akun TikTok @pasmingbased dan Instagram @ahmad.dekatama, dalam rangka mengungkap strategi komunikasi politik pasangan Pramono Anung-Rano Karno selama masa Pilkada Jakarta 2024. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola, dan konstruksi pesan politik yang direpresentasikan melalui teks, visual, dan interaksi media sosial.

Enam tahapan analisis isi menurut Krippendorff pada penelitian ini yaitu:

1. *Unitizing*

Pada tahap ini, peneliti menentukan satuan unit analisis yang akan dijadikan bahan kajian. Dalam penelitian ini, unit analisis meliputi konten kampanye berupa video, *caption*, audio, komentar, serta elemen visual lainnya yang diunggah pada akun TikTok @pasingbased dan Instagram @ahmad.dekatama. Setiap unggahan yang mengandung pesan kampanye politik dan pencitraan pasangan calon dikategorikan sebagai satu unit data.

2. *Sampling*

Peneliti melakukan penyaringan terhadap semua konten yang dipublikasikan selama periode kampanye, yaitu dari bulan September hingga November 2024. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih unggahan yang secara eksplisit menampilkan pesan politik, citra kandidat, serta interaksi yang mencerminkan respons publik. Sampel dipilih berdasarkan relevansi tematik dengan isu kampanye, visual politik, dan gaya komunikasi yang digunakan.

3. *Recording/Coding*

Data yang telah dikumpulkan dicatat dan dikodekan berdasarkan kategori analisis tertentu, seperti tema utama kampanye, strategi pencitraan, gaya bahasa, emosi yang ditampilkan, serta pola interaksi warganet. Kategori ini dikembangkan dari teori Kriesi dan kolega, yang mencakup

indikator *framing* isu, mobilisasi digital, personalisasi tokoh, dan logika komunikasi media sosial.

4. *Reducing*

Setelah proses koding, peneliti menyederhanakan data dengan menyaring bagian-bagian yang paling relevan dan signifikan terhadap fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk merangkum temuan yang esensial tanpa kehilangan makna konteks sosial dan politik dari konten yang dianalisis. Penyederhanaan dilakukan dengan tetap mempertahankan integritas pesan yang dikaji.

5. *Abductively Inferring*

Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah disederhanakan dengan cara memahami pola dan hubungan antar kategori. Penarikan inferensi dilakukan secara abduktif untuk mengaitkan pola-pola dalam konten dengan tujuan komunikasi politik berdasarkan logika media sosial, seperti penggunaan narasi visual yang emosional, gaya bahasa informal, serta simbol-simbol yang dapat memicu *engagement* untuk membentuk opini dan citra politik pasangan Pramono Anung dan Rano Karno. Hasil inferensi ini akan menjawab pertanyaan utama penelitian mengenai pola komunikasi politik yang digunakan dalam ruang digital.

6. *Narrating*

Tahap terakhir adalah menyusun narasi dari hasil analisis untuk menjelaskan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan argumentatif. Narasi ini menyajikan interpretasi kritis terhadap konten kampanye, serta menjelaskan bagaimana strategi komunikasi digital di media sosial membentuk konstruksi citra, emosi politik, dan hubungan simbolik antara kandidat dengan pemilih.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk strategi kampanye sebagaimana dimaksud oleh Kriesi, Hänggli, dan Bernhard, yakni melalui dua fokus utama: mobilisasi digital dan penyusunan pesan politik. Dengan demikian, teknik analisis isi Krippendorff dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen seperti *framing* isu, personalisasi tokoh, dan gaya komunikasi digital digunakan sebagai strategi kampanye yang terencana. Temuan dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun interpretasi kritis terhadap strategi komunikasi politik digital, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan kampanye dalam menjangkau dan membentuk persepsi pemilih.

3.4.2. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa hasil analisis benar-benar mencerminkan realitas yang dikaji. Validitas dalam penelitian ini merujuk pada prinsip *trustworthiness* sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam

penelitian Moleong (2017), yang meliputi empat kriteria utama: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat kriteria ini digunakan untuk menjamin keabsahan proses dan hasil penelitian dengan pendekatan analisis isi.

1. *Credibility*

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data primer (konten TikTok dan Instagram) dengan data sekunder (artikel berita, penelitian terdahulu, serta teori yang relevan). Selain itu, proses *peer debriefing* juga dilakukan melalui diskusi intensif dengan dosen pembimbing guna meninjau kembali temuan dan interpretasi peneliti agar terhindar dari bias subjektif. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap akun media sosial yang menjadi objek studi guna memastikan keaslian data dan memahami dinamika aktual konten selama periode kampanye.

2. *Transferability*

Peneliti berupaya menyajikan konteks penelitian secara rinci, termasuk penjelasan tentang platform media sosial yang digunakan, karakteristik akun @pasmingbased dan @ahmad.dekatama, serta periode waktu kampanye yang dianalisis. Penjabaran yang rinci ini diharapkan dapat memungkinkan pembaca untuk memahami konteks penelitian

dan menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks atau studi lain yang serupa. Namun, karena penelitian ini difokuskan pada dua akun spesifik selama periode kampanye Pilkada Jakarta 2024, maka transferabilitasnya lebih relevan untuk studi dengan konteks urban *digital activism* dan pemilih muda.

3. *Dependability*

Untuk memastikan keandalan penelitian, seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan jelas. Mulai dari pengumpulan data melalui studi dokumentasi, proses penyusunan unit analisis, hingga penarikan kesimpulan dijelaskan secara rinci. Catatan dan dokumen pendukung, seperti tangkapan layar konten, transkrip wawancara, dan hasil pengkodean, disimpan secara teratur untuk memungkinkan penelusuran proses penelitian oleh pihak lain yang berkepentingan.

4. *Confirmability*

Untuk menjamin objektivitas, peneliti menerapkan prinsip reflektivitas, yaitu kesadaran kritis terhadap kemungkinan bias pribadi yang dapat memengaruhi proses interpretasi. Data yang dikumpulkan dan dianalisis didasarkan pada bukti empiris yang jelas dan terdokumentasi, serta dianalisis berdasarkan teori yang

telah ditentukan, yaitu teori strategi kampanye politik dan analisis isi.

3.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menjadikan platform media sosial sebagai lokasi pengumpulan data. Adapun tempat penelitian berfokus pada dua akun media sosial, yaitu akun TikTok @pasmingbased dan akun Instagram @ahmad.dekatama, yang aktif membagikan konten kampanye politik pasangan Pramono Anung-Rano Karno pada Pilkada Jakarta 2024. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap konten yang tersedia pada kedua akun tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai setelah seminar proposal, yaitu mulai bulan Juli hingga waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika di lapangan. Durasi penelitian dapat diperpanjang apabila diperlukan, terutama menyesuaikan dengan ketersediaan data konten kampanye pada akun TikTok dan Instagram yang menjadi objek studi.